

PENGGUNAAN METODE IQRA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DI KALANGAN IBU-IBU DEWASA DAN LANSIA DI DESA NUSA INDAH KECAMATAN BATI-BATI

Nida Munirah

Nidamunirah745@gmail.com

Kantor Urusan Agama Bati-Bati

Abstract: This research was motivated by the lack of ability of the people of Nusa Indah, especially the elderly, to read the Koran. It is hoped that this research will help the people in Nusa Indah Village to be able to read the Koran according to the correct Tajwid reading instructions. The method used in this research is a qualitative method with a case study type. The results of the research show that after learning to read the Al-Qur'an using the Iqra method, reading repeatedly, face-to-face, with homework, to increase interest in learning to read the Al-Qur'an, as well as the participation of elderly mothers in learning to read the Al-Qur'an becomes more conducive.

Keywords: Al-Quran literacy, adults and the elderly, methods of reading the Al-Quran

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dari kekurangmampuan masyarakat Nusa Indah terutama lansia dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada di Desa Nusa Indah agar dapat membaca Al Quran sesuai dengan tuntunan bacaan Tajwid yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran membaca Al Quran dengan metode Iqra, membaca berulang-ulang, tatap muka, Tugas Rumah, untuk meningkatkan minat belajar membaca Al Qur'an, serta partisipasi ibu-ibu Lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih kondusif.

Kata Kunci: Literasi Al-Quran, dewasa dan lansia, metode membaca Al-Quran

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum di dalam Islam. Ia merupakan kitab suci yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Upaya untuk memasyarakatkan Al-Qur'an di kalangan insan muslim harus terus diupayakan. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini terlihat dengan banyaknya pendidikan Al-Qur'an bermunculan di berbagai tempat, baik untuk anak-anak, remaja, orang tua maupun yang sudah lanjut usia (lansia).

Mengajarkan Al-Qur'an berarti memberikan Pendidikan agama. Dan ini adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta

menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama sangat penting peranannya. Sebagaimana agama itu sendiri yang menjadi pedoman dalam menjalani hidup di dunia. Mengejar suatu pendidikan tidak dibatasi oleh waktu, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua hingga lansia. Dan Seperti yang kita ketahui bersama ibadah praktik yang utama dilakukan oleh seorang muslim adalah sholat dan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia muttaqin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (QS. Al-Baqarah: 2)

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia baik anak-anak maupun orang lanjut usia. Belajar tidak memandang batas usia, bahkan tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah. Dengan demikian belajar merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan sebagai suatu keharusan untuk dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya (*long life education*).¹

Masyarakat Desa Nusa Indah kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut bisa dibilang merupakan orang-orang yang memiliki semangat tinggi dalam belajar ilmu agama, terutama belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini diletarbelakangi karena banyak dari mereka yang sudah berumur 40-60 tahun tapi masih ingin belajar membaca Al-Qur'an dan bacaan makhrajul huruf masih kurang tepat sehingga perlu belajar Kembali dan bergabung

¹ Halid Hanafi, La Adu, and Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

pada Pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah , yang didirikan pada tahun 2010 oleh ustadz Sayuti.

Tanggapan awal dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut sangat beragam. Ada yang bersemangat namun tidak sedikit juga yang pesimis. Banyak warga yang beranggapan dengan usia mereka yang sudah tua tidak mungkin belajar kembali dengan alasan lidah yang kaku, mudah lupa, merasa malu karena belajar di usia tua dan ada juga dengan alasan sibuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari: (1) Alasan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Qur'an.. (2) Upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran. (3) Metode belajar yang digunakan seorang ustadz (guru) dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis studi kasus. Penelitian tipe kualitatif digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif berupa gambar, kata-kata ataupun kejadian serta dalam natural setting (alami).

Teknik penjarangan sumber data (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball sampling*, yaitu informan yang awalnya sedikit dapat bertambah sesuai kebutuhan informasi dan data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang tergolong orang dewasa 40-60 tahun. yang terdiri dari ibu-ibu dewasa dan lansia ,hal ini dikarenakan khusus bagi Perempuan. Subjek lain pada penelitian ini adalah ustadz yang mengajar pada Majelis Raudhatul Jannah. Subjek penelitian sebanyak 17 informan sebagai peserta didik di Majelis Raudhatul jannah yang terdiri dari pralansia, lansia dan 1 orang informan yang berprofesi sebagai pengajar (ustadz). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat mengumpulkan data peneliti menggunakan alat bantu seperti handphone untuk merekam pembicaraan peneliti dengan informan sehingga dari hasil rekaman tersebut dapat memudahkan peneliti dalam merumuskan hasil penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan bolpoin dan kertas untuk mencatat ringkasan wawancara yang dilakukan.

Pembahasan

1. Pengertian Al Qur'an

Sebelum memasuki penjelasan lebih dalam, ada baiknya mengenal tentang al-qur'an.

Secara etimologi, ada beberapa pendapat tentang asal-usul kata al-Quran. Namun, secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi tiga:

- a. Kata al-Qur'an adalah *isim 'alam* (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Ia tak ubahnya seperti Taurat dan Injil yang digunakan untuk menyebut kitab yang diberikan kepada Musa dan Isa. Menurut pendapat ini, al-Qur'an bukan turunan (*musytaqq*) dari kata apapun, melainkan isim *murtajal*.
- b. Kata Al-Qur'an berasal dari *qarana* yang berarti —menghimpun atau menggabungll. Hal ini sesuai dengan sifat al-Qur'an yang menghimpun huruf, ayat, dan surat. Secara morfologis, kata *qara'in* juga berasal dari *qarana*. *Qara'in* berarti pasangan, bukti, atau sesuatu yang menjelaskan. Dinamakan demikian karena ayat-ayat al-Qur'an bersifat saling berhubungan dan saling menjelaskan satu dengan lainnya.
- c. Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti —membacall. *Qur'an* merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, sehingga artinya —bacaanll. Bentuk ini sama dengan *ghufran* (ampunan) yang merupakan masdar dari *ghafara* (mengampuni), atau *rujhan* yang merupakan masdar dari *rajaha*.²

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbedabeda mengenai asal kata al-Qur'an.(Abdul Djalal, 2000:6) Sebagian ulama yang lain juga berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³

² Agus salim Syukron, "Fungsi Al Qur'an Bagi Manusia," n.d.

³ Salim Said Daulay et al., "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (March 21, 2023): 472–80, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.

2. Pengertian Metode Iqra

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat di dalam berbagai disiplin ilmu terkait. Sederhananya dalam pembelajaran, metode adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an.⁵ Dalam pengertian lain, metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana yang merupakan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna yaitu membaca dari kutipan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶

Adapun yang menjadi target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- c. hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- d. dapat menulis huruf Al-Qur'an⁷

3. Alasan Ibu – Ibu pra lansia dan lansia kembali belajar membaca Al-Qur'an

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek peneliti dan informan dapat diketahui bahwa alasan mereka kembali belajar membaca Al-Qur'an berbeda-beda, seperti ibu SR yang kembali belajar membaca Al-Qur'an karena menyadari banyak yang salah dari cara memabaca Al-Quran nya dan ingin mendalaminya. Ibu NJ yang menyadari bahwa dia kurang fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah nya. Hal tersebut dikarenakan, karena tidak pernah belajar Al-Qur'an secara mendalam dan tepat. serta dorongan dari luar bisa muncul setelah adanya motifasi dari orang lain seperti

⁴ Ghafir Zuhairini Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Usaha Nasional, 1983). 79

⁵ Budiyanto, *Budiyanto. 1995. Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta. Team Tadarrus. (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995).

⁶ Endin Mujahidin et al., "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (August 17, 2020): 26–31, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>.

⁷ As'ad Human dkk, *Human, As'ad, Dkk. 1991. Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta. LPTQ Nasional (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1991).14

ibu YU yang kembali belajar Al-Qur'an setelah melihat cucunya yang pandai membaca Al-Quran dan ibu AK setelah melihat dan mendengar anaknya yang fasih dalam membaca Al-Quran. Ada juga ibu MR yang kembali belajar Al-Quran karena ingin mendidik anak-anaknya sendiri.

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk bertindak, melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.⁸ Dalam belajar motivasi dapat mempengaruhi semangat belajar, gaya belajar, berfikir dan kepribadian seseorang. Motivasi diawali dengan perubahan energy pada diri individu sebagaimana yang dikemukakan Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan⁹, seperti yang terjadi pada peserta belajar membaca Al-Qur'an di Majelis Raudhatul jannah, setelah adanya alasan maka peserta akan terdorong untuk berusaha mencapai tujuan.

Peserta orang dewasa di Majelis Raudhatul Jannah memiliki alasan yang mendorong mereka untuk kembali belajar membaca Al-Qur'an. Alasan disini seperti motivasi seseorang maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. (Dilla Ideharmid:2018) Alasan peserta membaca Al-Qur'an bisa muncul karena minat terhadap agama yang tinggi pada usia ini dan dorongan dari dalam diri untuk Kembali membaca Al-Quran.

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek peneliti dan informan dapat diketahui bahwa alasan mereka kembali belajar membaca Al-Qur'an berbeda-beda, seperti ibu SR yang kembali belajar membaca Al-Qur'an karena menyadari banyak yang salah dari cara memabaca Al-Quran nya dan ingin membenarkan bacaan nya, Ibu NJ karena sadar bahwa ia kurang mampu dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah nya, ibu MU yang ingin memperdalam bacaan huruf nya untuk diajarkan kembali pada murid-murid nya di TPA , ibu YU yang kembali belajar Al-Qur'an setelah melihat cucunya yang pandai membaca Al-Quran dan ibu AK setelah melihat dan mendengar anaknya yang fasih dalam membaca Al-Quran. Ada juga ibu MR yang kembali belajar Al-Quran karena ingin mendidik anak-anaknya sendiri. Sedangkan ibu Kh, ibu NJ, ibu NS, ibu ZH dan ibu TM ingin memperbaiki bacaan makharaj hurufnya.

Umumnya peserta memiliki tujuan yang sama yaitu keinginan untuk dapat memperbaiki bacaan Al-Quran. Pendidikan orang lansia merupakan bentuk pengaplikasian

⁸ A Basleman and S Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya., 2011).

⁹ O Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

dari pendidikan dari pendidikan sepanjang hayat yang menegaskan bahwa saat untuk belajar dan mengalami pendidikan adalah seumur hidup dan sepanjang jaja¹⁰. Kegiatan belajar sepanjang hayat terwujud apabila terdapat dorongan dari dalam diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepuasan diri, serta apabila ada kesadaran dan semangat untuk belajar selama hayat di kandung badan. Menurut¹¹ tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan atau usaha yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Tujuan belajar orang dewasa tentu berbeda tergantung kepada kebutuhannya. Secara umum menurut¹² tujuan orang dewasa atau lansia belajar adalah untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.

Peserta orang dewasa atau lansia yang kembali belajar membaca Al-Quran di Majelis Raudhatul Jannah memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti proses belajar, seperti tujuan untuk mendalami, meningkatkan, memperluas kemampuan ilmu yang telah dimilikinya sebelumnya, selain itu keinginan untuk membagi atau berbagi ilmu yang telah diperolehnya. Tujuan peserta tersebut selaras dengan tujuan diselenggarakannya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi lansia sehingga tercapai tujuan yang maksimal.

4. Upaya Majelis Raudhatul Jannah sebagai tempat kegiatan belajar

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian informan dapat diketahui bahwa tempat yang digunakan untuk sarana pembelajaran baca Al-Quran sangat memadai walaupun tidak punya bangunan sendiri melainkan Rumah dari Bapak Sayuti selaku ustadz yang mengajari membaca Al-Qur'an bagi Ibu-ibu dewasa dan Ibu-ibu lansia.

Permendiknas No.24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan terdiri dari gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media belajar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tempat yang dipakai (rumah bapa Sayuti) cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajarnya. Ruangan yang digunakan untuk belajar berukuran 10 x 12 m yang mana hal tersebut cukup untuk seluruh peserta. Para santri membawa meja maupun Al-Quran nya secara sendiri-sendiri namun hal ini tidak menyurutkan niat mereka untuk belajar, artinya sarana dan prasarana

¹⁰ D Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asas* (Bandung: Nusantara Press, 1991).

¹¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

¹² Solfema, *Andragogi Konsep Dan Penerapannya* (Malang: Wineka Cipta, 2013).

yang baik dan lengkap akan menunjang tercapainya tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Suasana belajar yang dilakukan memberikan pengalaman kepada para peserta didik untuk :

a. Saling Menghargai sesama peserta

Setiap peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, ketahanan terhadap tekanan yang berbeda, seperti ketika belajar makhraj huruf “Tsa “ ada peserta yang tidak menghadapi masalah dan tidak kesulitan dalam penyebutannya, namun ada juga peserta yang butuh waktu 1-2 minggu untuk selalu mengulang huruf “Tsa”, begitu juga pada makhraj huruf lainnya.

Maka untuk mengatasi perbedaan ini ustadz selalu menggunakan beberapa metode belajar dalam proses belajar juga tidak memaksakan pembelajaran pada pesertanya. Orang dewasa dalam belajar yang menunjukkan karakteristiknya seperti, kepribadian, gaya belajar, dan perbedaan individual diantara warga belajar seperti usia, pengalaman, motivasi, dan persepsi diri¹³. Variasi individual peserta didik terbagi 3 yaitu intelegensi, gaya belajar dan gaya berfikir, kepribadian dan tempramen¹⁴. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta orang dewasa yang belajar membaca Al-Qur’an menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada pada peserta. Peserta orang dewasa memaklumi perbedaan yang ada dan lebih memilih menerima dan bekerja sama untuk meminimalisir perbedaan tersebut.

b. Belajar yang Santai dan Tanpa Paksaan

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan diketahui bahwa peserta orang dewasa dalam proses belajar membaca AL-Qur’an menciptakan suasana belajar yang santai, sebagaimana di kelas sendiri tidak ada aturan yang diberlakukan untuk peserta, peserta bebas memilih tempat duduk, boleh bersandar dan meluruskan kaki, selain itu proses belajar juga belajar tanpa paksaan. Faktor yang memengaruhi orang dewasa dalam belajar adalah kebebasan.

Dalam proses belajar, orang dewasa cenderung berkeinginan untuk menentukan apa yang di pelajarnya serta membandingkan dan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Dengan demikian proses belajar

¹³ Basleman and Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*.

¹⁴ J.W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).

orang dewasa lebih bersifat demokratis¹⁵. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta orang dewasa yang belajar membaca Al-Quran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan tidak tegang. Peserta orang dewasa juga tanpa ada paksaandari siapa pun, termasuk ustadz. Peran ustadz hanya membantu, mengarahkan dan membimbing peserta untuk memahami pelajaran menggunakan metode-metode belajar yang cocok dan agar pelajaran mudah dipahami peserta.

c. Terjadinya komunikasi banyak arah

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas peserta orang dewasa mampu menjamin komunikasi dengan sesama peserta dan juga dengan ustadz. Sumber belajar tidak hanya ustadz, namun antar peserta juga dapat saling membelajarkan, seperti ketika ibu MU membantu ibu SR yang mengalami kesulitan dalam membaca salah satu surat Al-Qur'an.

Selain itu juga banyak belajar dari perilaku peserta belajarnya. Komunikasi segala arah ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya¹⁶. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta orang dewasa yang dalam belajar membaca Al-Qur'an mampu berkomunikasi dengan baik, komunikasi terjalin antara peserta dengan peserta juga antara peserta dengan ustadz.

d. Menyukai pujian dan membutuhkan motivasi

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan dapat diketahui bahwa dalam belajar membaca Al-Qur'an seorang guru atau ustadz tidak segan untuk memuji peserta didiknya seperti dengan mengucapkan kata "bagus" atau dengan kalimat memuji lainnya, seperti suara ibu SR dengan menggunakan kata "mantap". Sesama peserta juga memuji bacaan peserta juga saling memuji bacaan peserta yang memang dirasa bagus. Selain itu ustadz juga sering membangkitkan motivasi belajar peserta dengan kata-kata motivasi.

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar¹⁷. Pujian memberikan rasa puas dan senang membesarkan hati pelajar dengan memberikan pujian akan lebih baik dari pada

¹⁵ Solfema, *Andragogi Konsep Dan Penerapannya*.

¹⁶ Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asas*.

¹⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

mencelanya¹⁸. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta orang dewasa yang belajar membaca Al-Qur'an menyukai pujian, pujian diberikan kepada peserta yang memiliki kelebihan.

5. Metode Belajar yang digunakan pada proses pembelajaran Orang dewasa dan Lansia (MT. Raudhatul Jannah Ds.Nusa Indah) belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan diketahui bahwa ustadz menggunakan 4 metode belajar, yaitu metode talqin, metode ceramah, metode latihan dan pengulangan serta metode penugasan.

a. Metode Talqin

Talqin bacaan Al-Quran adalah membimbing, mendiktekan bacaan Al-Quran kepada peserta. Talqin dilakukan oleh orang yang fasih dan baik dalam membaca Al-Qur'an, dan tentunya dilakukan oleh ustadz selaku guru membaca Al-Qur'an, lalu peserta membaca Al-Qur'an sesuai dengan ustadz membacanya. Talqin sendiri adalah bahasa arab yang artinya mengajar. Secara etimologi artinya mengajar, mendikte, dan memahami secara lisan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan ustadz apabila memasuki awal-awal pelajaran atau buku Iqro', ketika itu ustadz akan menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang jelas dan mudah dipahami peserta dalam belajar. Metode ceramah yang digunakan ustadz tidaklah lama, karena ustadz akan langsung mentalqinkan bacaan, jika ada pertanyaan barulah ustadz menjelaskan kembali. Metode cemah merupakan pidato yang disampaikan seorang pembicara di depan sekelompok peserta didik. Metode ini efisien untuk menyampaikan informasi dalam waktu yang singkat dan mempermudah peserta didik memperoleh materi yang lebih jelas dan sederhana¹⁹.

c. Metode Latihan dan pengulangan

Ustadz senantiasa melakukan latihan – latihan ketika proses belajar mengajar, karena setelah mentalqin kan suatu bacaan, lalu peserta secara bergantian atau bersama-sama akan dilatih untuk membaca sesuai dengan yang telah ustadz bacakan. Di waktu-waktu tertentu bahkan ustadz juga melakukan latihan kepada peserta tentang materi yang telah diajarkannya sebelumnya, tujuannya untuk mengulang kembali apa yang telah

¹⁸ Solfema, *Andragogi Konsep Dan Penerapannya*.

¹⁹ Solfema.

diajarkan sebelumnya.²⁰ menjelaskan “secara didaktis pengulangan ini dapat dilakukan guru dalam rangka memantapkan, merangkum, dan memberikan kesimpulan.”

d. Metode Penugasan

Ustadz memberikan tugas kepada peserta yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Biasanya ustadz meminta untuk membaca kembali bacaan yang salah tersebut pada pertemuan selanjutnya. Namun sebelum dijadikan pekerjaan Rumah (RM) maka tugas sebelumnya adalah mentalqinkan bacaan yang benar kepada peserta, menjelaskan kembali letak kesalahan peserta tidak mengetahui salahnya, melakukan latihan dan pengulangan, namun jika masih belum barulah bacaan tersebut menjadi PR.

Teknik penugasan adalah teknik penyajian ajar yang sumber belajar memberikan tugas kepada warga belajar untuk melakukan tugas atau mempelajari sesuatu, yang kemudian warga belajar menyelesaikan dan melaporkan pelaksanaan tugas tersebut kepada sumber belajar.²¹ Ustadz selaku guru menggunakan beberapa metode belajar untuk membantu peserta dalam memahami pelajaran, yaitu metode talqin, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode latihan dan penugasan, dan metode penugasan. Seorang guru hendaknya menggunakan beberapa metode dalam belajar agar peserta tidak bosan dengan cara penyampaian yang satu saja, selain itu guru juga harus memilih metode atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu, tidak asal. Sehingga tujuan belajar benar-benar dapat dicapai dan tugas guru membantu orang dewasa belajar juga terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa alasan peserta orang dewasa kembali belajar membaca Al-Qur'an berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Alasan disini seperti motivasi yang mendorong peserta untuk melakukan usaha. Alasan muncul karena adanya dorongan dari dalam diri (intrinsic) dan dorongan dari luar diri (ekstrinsik). Alasan juga muncul karena adanya minat dan kesadaran akan kurangnya kemampuan diri sendiri dalam membaca Al-Qur'an, kesadaran pada profesi yang dijalani, dan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Ada beberapa tujuan peserta orang dewasa kembali belajar membaca Al-Qur'an, umumnya setiap peserta kembali untuk memperbaiki, mendalami atau meningkatkan kemampuan dan ilmu membaca Al-Qur'an yang telah dimiliki sebelumnya. Namun juga ada keinginan untuk berbagi ilmu yang telah

²⁰ D Supriadie and D Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).

²¹ Basleman and Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*.

diperoleh dengan orang-orang terdekat seperti saudara, anak, tetangga dan murid-murid di sekolah. Gambaran suasana belajar peserta orang dewasa di Majelis Taklim Raudhatul Jannah yaitu: (a) Peserta orang dewasa menunjukkan sikap menghargai perbedaan yang ada disetiap peserta, (b) Peserta orang dewasa mampu mengatur diri sendiri dan mampu berinisiatif dalam belajar, (c) Peserta orang dewasa menyukai suasana belajar yang santai dan tanpa paksaan, (d) Peserta orang dewasa mampu menciptakan suasana belajar yang akrab satu sama lainnya, (e) Dalam proses belajar peserta orang dewasa menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga komunikasi dari segala arah dapat terlaksana, dan (f) Dalam proses belajar peserta orang dewasa tampak menyukai pujian yang tulus dan membutuhkan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Ada 4 metode belajar yang digunakan ustadz dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa yaitu metode talqin, metode ceramah, metode latihan dan pengulangan serta penugasan.

Referensi

- Basleman, A, and S Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya., 2011.
- Budiyanto. *Budiyanto. 1995. Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta. Team Tadarrus. Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995.
- Daulay, Salim Said, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, and Ardiansyah Ardiansyah. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 5 (March 21, 2023): 472–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Human dkk, As'ad. *Human, As'ad, Dkk. 1991. Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta. LPTQ Nasional. Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1991.
- Mujahidin, Endin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis, and Wahyudin Ismail. "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (August 17, 2020): 26–31. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>.
- Santrock, J.W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Solfema. *Andragogi Konsep Dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta, 2013.
- Sudjana, D. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah & Teori Pendukung Asas*. Bandung: Nusantara Press, 1991.
- Supriadie, D, and D Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Syukron, Agus salim. "Fungsi Al Qur'an Bagi Manusia," n.d.
- Zuhairini Ahmad, Ghafir. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, 1983.